

**PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA DALAM PENINGKATAN
MUTU PESERTA DIDIK DI SD NEGERI ALURMAS KLUET UTARA ACEH
SELATAN**

Ti Halimah,¹ Hafidaton,²

ABSTRAK

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang vital dalam penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran, karena itu apabila sarana dan prasarana kurang mendukung, maka penyelenggaraan atau pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah tidak dapat berjalan dengan baik. Mutu pendidikan dapat dilihat dalam dua hal, yakni mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Faktor-faktor dalam proses pendidikan adalah berbagai input, seperti bahan ajar, metodologi dan sarana sekolah. Sedangkan mutu pendidikan dalam konteks hasil pendidikan mengacu pada prestasi yang dicapai oleh setiap kurun waktu tertentu. Prestasi yang dicapai atau hasil pendidikan (*student achievement*) dapat berupa hasil tes kemampuan akademis (misalnya ulangan umum). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan sarana dan prasarana dalam peningkatan mutu peserta didik, mengetahui pelaksanaan sarana dan prasarana dalam peningkatan mutu peserta didik dan untuk mengetahui kendala dalam pelaksanaan sarana dan prasarana dalam peningkatan mutu peserta didik. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas 4 dua orang dan siswa 5 2 orang dan 2 orang guru mata pelajaran Matematika dan Bahasa Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini bahwa perencanaan sarana dan prasarana yang diterapkan sekolah adalah dengan memusyawarahkan terlebih dahulu dengan guru-guru yang ada disekolah agar sarana dan prasarana itu berguna dan bermanfaat untuk sekolah, pelaksanaan sarana dan prasarana dilakukan disekolah dengan cara menyiapkan buku induk barang inventarisasi, menyiapkan buku golongan barang inventarisasi dan lain sebagainya, kurangnya dana, sarana dan prasarana yang belum memadai menyebabkan pembelajaran dikelas kurang efektif.

Kata kunci: *Pengelolaan Sarana dan Prasarana, Mutu Peserta Didik*

A. PENDAHULUAN

SD Negeri Alurmas adalah sekolah yang terletak di Aceh Selatan, merupakan sekolah yang memiliki sarana dan prasarana yang kurang memadai dalam proses belajar peserta didik. Berdasarkan hasil observasi awal peneliti sarana yang ada di sekolah SD Negeri Alurmas Kluet Utara seperti meja dan bangku belajar masih banyak yang rusak, belum diperbaiki dan jumlahnya masih kurang, dan peserta didik duduk bertiga. Yang

¹ Dosen Tetap prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh

² Mahasiswa prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh

membuat peserta didik susah untuk bergerak pada saat mereka belajar maupun pada saat guru memberikan soal.

Prasana di sekolah tersebut belum memadai, karena memiliki kamar mandi yang tidak dapat digunakan oleh peserta didik maupun guru-guru, di SD Negeri Alurmas tidak memiliki pagar sekolah, dan halaman sekolah selain digunakan peserta didik untuk bermain bola tetapi juga digunakan pada saat mereka sekolah maupun setelah pulang, masyarakat juga menggunakan halaman sekolah untuk berlalu lalang pada saat mereka pergi kesawah, hal ini menyebabkan kerusakan terhadap fasilitas yang ada.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian tentang “Pengelolaan Sarana dan Prasaran dalam Peningkatan Mutu Peserta Didik di SD Negeri Alurmas Kluet Utara Aceh Selatan”. Dalam tulisan ini penulis ingin mengkaji terkait bagaimana perencanaan sarana dan prasarana pendidikan dalam peningkatan mutu peserta didik yang dilaksanakan di sekolah SD Negeri Alurmas Kluet Utara Aceh Selatan. Bagaimana pelaksanaan sarana dan prasarana untuk peningkatan mutu peserta didik di sekolah SD Negeri Alurmas Kluet Utara Aceh Selatan dan Apa saja kendala dalam pelaksanaan sarana dan prasarana untuk peningkatan mutu peserta didik di sekolah SD Negeri Alurmas Kluet Utara Aceh Selatan?

B. PEMBAHASAN

1. Pengelolaan Sarana dan Prasarana

Pengertian pengelolaan adalah suatu proses yang dimulai dari proses perencanaan, pengaturan, pengawasan, penggerak sampai dengan proses terwujudnya tujuan. Pengelolaan ialah pengendalian dan pemanfaatan semua sumber daya yang menurut satu perencanaan diperlukan untuk penyelesaian suatu tujuan kerja tertentu. Pengelolaan yaitu menggerakkan, mengorganisasikan dan mengarahkan usaha manusia untuk mencapai tujuannya. Pengertian pengelolaan adalah melaksanakan satu kegiatan, yang meliputi fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.³

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan menata, mulai dari merencanakan kebutuhan, pengadaan, inventarisasi, penyimpanan, pemeliharaan,

³ Tim Dosen PAI, *Bunga Rampai Penelitian dalam Pendidikan Agama Isla* (Yogyakarta: Deepublish, 2017). h 103-104.

pemeliharaan, penggunaan dan penghapusan serta penataan lahan, bangunan, perlengkapan, dan perabot madrasah secara tepat guna dan tepat sasaran.⁴ Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan bertujuan supaya fasilitas sekolah selalu siap ketika akan digunakan sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan maksimal. Pelaksanaan manajemen sarana prasarana menjadi tanggung jawab utama administrasi sekolah.⁵

Dalam mengelola sarana dan prasarana pendidikan, terdapat beberapa prinsip yang perlu diperhatikan agar tujuan bisa tercapai dengan maksimal. Prinsip-prinsip tersebut menurut Bafadal adalah:

Prinsip pencapaian tujuan, yaitu sarana dan prasarana pendidikan disekolah harus selalu dalam kondisi siap pakai apabila akan didayagunakan oleh personil sekolah dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran di sekolah

- a) Prinsip efisiensi, yaitu pengadaan sarana prasarana pendidikan disekolah harus dilakukan melalui perencanaan yang seksama, sehingga dapat diadakan sarana dan prasarana pendidikan yang baik dengan harga murah. Demikian juga pemakaiannya harus dengan hati-hati sehingga mengurangi pemborosan.
- b) Prinsip administratif, yaitu manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus selalu memperhatikan UU, peraturan, intruksi, dan petunjuk teknis yang dilakukan oleh pihak yang berwenang.
- c) Prinsip kejelasan tanggung jawab, yaitu manajemen sarana dan prasarana pendidikan disekolah harus didelegasikan kepada personel sekolah yang mampu bertanggung jawab, apabila melibatkan banyak personil sekolah dalam manajemennya, maka perlu adanya deskripsi tugas dan tanggung jawab yang jelas untuk tiap personil sekolah.

⁴ Imam Machali dkk, *Teori Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2018). h 197.

⁵ Eca Gesang Mentari dkk, *Manajemen Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta:Hijaz Pustaka Mandiri, 2020). h 86

- d) Prinsip kekohesifan, yaitu manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus direalisasikan dalam bentuk proses kerja sekolah yang sangat kompak.⁶

Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, efektif, teratur dan efisien. Misalnya: gedung, ruang kelas, meja kursi serta alat-alat media pengajaran.

Menurut keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 079/1975, sarana pendidikan terdiri dari 3 kelompok besar, yaitu:

- a. Bangunan dan perabot sekolah
- b. Alat pelajaran yang terdiri, pembukuan dan alat-alat peraga dan laboratorium
- c. Media pendidikan yang dapat dikelompokkan menjadi audiovisual yang menggunakan alat penampilan dan media yang tidak menggunakan alat penampil.⁷

Prasarana pendidikan di sekolah menurut Ibrahim Bafadal mengklasifikasikannya ke dalam dua bagian, yakni sebagai berikut:

- a. Prasarana pendidikan yang secara langsung digunakan untuk proses pembelajaran, seperti ruang teori, ruang perpustakaan, ruang praktik keterampilan dan ruang laboratorium.
- b. Prasarana sekolah yang keberadaannya tidak digunakan untuk proses pembelajaran, tetapi secara langsung sangat menunjang terjadinya proses pembelajaran.⁸

Jenis sarana dan prasarana pendidikan bisa berupa fasilitas atau benda-benda yang mendukung untuk proses pendidikan tersebut nantinya.⁹ Fasilitas atau benda-benda pendidikan dapat ditinjau dari fungsi, jenis atau sifatnya.

⁶ Suhelayanti dkk, *Manajemen Pendidikan* (Indonesia: Yayasan Kita Menulis, 2020) h 54-55.

⁷ Saihudin, *Manajemen Institusi Pendidikan* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018) h. 33.

⁸Kompri, *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah Pendekatan Teori untuk Praktik Profesional*, (Jakarta: Kencana, 2017). h 131 .

1. Ditinjau dari fungsinya terhadap PBM,

Sarana pendidikan ditinjau dari fungsinya terhadap Proses Belajar Mengajar (PBM) adalah sebagai berikut:

- a. Berfungsi tidak langsung seperti tanah, halaman, pagar, tanaman, gedung/bangunan sekolah.
- b. Berfungsi langsung terhadap proses belajar mengajar, seperti alat pelajaran, alat peraga, alat praktek dan media pendidikan.

2. Ditinjau dari jenisnya

Sarana prasarana ditinjau dari segi jenisnya yaitu:

- a. Fasilitas fisik atau material yaitu segala sesuatu yang berwujud benda mati atau dibendakan yang mempunyai peran untuk memudahkan atau melancarkan sesuatu usaha, seperti kendaraan, computer, perabot dan sebagainya.
- b. Fasilitas nonfisik yaitu sesuatu yang bukan benda mati, yang mempunyai peranan untuk memudahkan atau melancarkan sesuatu usaha seperti manusia, jasa dan uang.

3. Ditinjau dari sifat barangnya

Sarana dan prasarana ditinjau dari sifat barangnya yaitu benda-benda pendidikan dapat dibedakan menjadi barang bergerak dan barang tidak bergerak, yang kesemuanya dapat mendukung pelaksanaan tugas.¹⁰

Tujuan manajemen sarana prasarana sekolah secara umum adalah memberikan layanan secara profesional dibidang sarana dan prasarana pendidikan dalam rangka terselenggaranya proses pendidikan secara efektif dan efisien. Adapun tujuan secara khususnya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan melalui sistem perencanaan dan pengadaan yang hati-hati dan seksama.

⁹Candra Harun Prasetya “Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan Di MTs Muhammadiyah 1 Gemolong, Sragen”, (Surakarta: IAIN Surakarta, 2019). h 37.

¹⁰Saihudin, *Manajemen Institusi Pendidikan* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018). h 36.

2. Untuk mengupayakan sarana prasarana sekolah secara tepat dan efisien, sehingga keberadaannya selalu dalam keadaan siap pakai, program pengelolaan sarana dan prasarana mengacu pada standar sarana dan prasarana dalam hal:
 - a. Merencanakan, memnuhi, dan mendayagunakan sarana dan prasarana pendidikan.
 - b. Mengevaluasi dan melakukan pemeliharaan sarana dan prasarana agar tetap berfungsi mendukung proses pendidikan.
 - c. Melengkapi fasilitas pembelajaran pada setiap tingkat kelas sekolah.¹¹

Pengadaan sarana dan prasarana sekolah dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sesuai dengan perkembangan program sekolah. Pengadaan juga berfungsi untuk menggantikan barang-barang yang rusak, hilang dihapuskan, atau sebab-sebab lain yang dapat dipertanggungjawabkan. Dengan pengadaan diharapkan persediaan barang setiap tahun dapat terjaga.

Langkah-langkah perencanaan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah sebagai berikut, yaitu:

- a. Menampung semua usulan pengadaan sarana dan prasarana sekolah yang diajukan dan menginventarisasi kekurangan sarana prasarana sekolah.
- b. Menyusun rencana kebutuhan sarana prasarana sekolah untuk periode triwulan, semesteran atau satu tahun pelajaran.
- c. Memadukan rencana kebutuhan dengan dana anggaran sekolah yang tersedia. Apabila dana yang tersedia tidak mencukupi untuk pengadaan semua kebutuhan, maka perlu dilakukan seleksi terhadap semua kebutuhan sarana dan prasarana dengan melihat urgensi dari setiap sarana prasarana yang dibutuhkan.
- d. Memadukan rencana kebutuhan perlengkapan yang urgen dengan dana atau anggaran yang tersedia, apabila ternyata masih melebihi anggaran yang tersedia maka perlu dilakukan seleksi lagi dengan cara membuat skala prioritas
- e. Penetapan rencana pengadaan¹²

¹¹Saihudin, *Manajemen Institusi Pendidikan* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018) h 37.

¹² Suranto, *Inovasi Manajemen Pendidikan Di Sekolah Kiat Jitu Mewujudkan Sekolah Nyaman Belajar*, (Surakarta: CV Oase Grup, 2019). hal 53-54.

2. Peningkatan Mutu Peserta Didik

Mutu pendidikan adalah kualitas atau ukuran baik atau buruk proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia untuk mendekati diri kepada Tuhan melalui upaya bimbingan pengajaran dan pelatihan. Mutu dibidang pendidikan meliputi mutu *input*, proses, *output*, dan *outcome*. *Input* pendidikan dinyatakan bermutu jika siap berproses. Proses pendidikan bermutu apabila mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.¹³

Menurut Knezevich manajemen peserta didik adalah atau *pupil personel administration* merupakan suatu layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan dan layanan siswa di kelas dan diluar kelas seperti pengenalan, pendaftaran, layanan individu, seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai ia matang di sekolah. Jadi, manajemen peserta didik adalah suatu penataan atau pengaturan segala aktivitas yang berkaitan dengan peserta didik, yaitu mulai dari masuknya peserta didik sampai dengan keluarnya peserta didik tersebut dari suatu madrasah atau sekolah.

Peserta didik menurut ketentuan umum Undang-Undang RI No 2 Tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi dirinya melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Sedangkan menurut Asmendri peserta didik adalah orang/individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh gurunya.

a. Langkah-langkah perencanaan peserta didik

Menurut Asmendri langkah-langkah perencanaan peserta didik yaitu:

¹³ Rika Ariyani, *Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SLB Buah Hati Kota Jambi*, Al-afkar, Vol. VI No. 2, 2018.

1. Forecasting, membuat perkiraan dengan mengantisipasi kedepan. Perkiraan tersebut didasarkan atas faktor organisasi pendidikan baik yang bersifat kondisional maupun situasional.
2. Objectives, merupakan perumusan tujuan. Tujuan ini harus dirumuskan, agar segala kegiatan yang akan dilakukan tersebut senantiasa betul-betul mengarah pada tujuan yang sama atau kearah yang sama.
3. Policy, kebijakan disini berarti mengidentifikasi berbagai macam jenis kegiatan yang diperhitungkan untuk dapat mencapai tujuan
4. Programmimg, merupakan seleksi atas kegiatan-kegiatan yang sudah dirumuskan pada langkah *polic*. Kegiatan yang telah diidentifikasi perlu diseleksi, agar dapat dicarikan jawaban atau solusinya.
5. Procedure, merupakan merumuskan langkah-langkah secara berturut. Oleh karena itu, *procedure* diartikan juga sebagai sekuen yang berarti kegiatan-kegiatan yang telah diseleksi pada langkah *programming* tersebut diurutkan, mana yang harus didahulukan dan mana yang harus dikemudiankan
6. Schedule, merupakan penjadwalan terhadap kegiatan-kegiatan yang sudah diprioritaskan sebagaimana pada langkah-langkah *programming*. Jadwal harus dibuat agar kegiatan-kegiatan yang telah diurutkan pelaksanaannya menjadi konkret
7. Budgeting, merupakan anggaran atau pembiayaan

b. Sistem penerimaan peserta didik baru

Ada dua macam sistem yang digunakan dalam penerimaan peserta didik baru yaitu sebagai berikut:

1. Sistem promosi, merupakan penerimaan peserta didik baru yang sebelumnya tanpa melakukan seleksi. Mereka yang mendaftar disuatu sekolah, diterima begitu saja. Sistem yang demikian biasanya berlaku pada sekolah-sekolah yang pendaftarannya kurang dari jatah atau daya tampung yang ditentukan
2. Sistem seleksi, ini dapat digolongkan menjadi tiga macam, yang pertama, seleksi berdasarkan Daftar Nilai Ebta Murni (DANEM), yang kedua berdasarkan

Penelusuran Minat dan Kemampuan (PMDK), yang ketiga adalah seleksi berdasarkan tes masuk.

c. Rekrutmen peserta didik

Rekrutmen peserta didik merupakan proses pencarian dan menentukan peserta didik yang nantinya akan menjadi peserta didik disekolah yang bersangkutan. Penerimaan merupakan kegiatan yang pertama dilakukan oleh lembaga pendidikan maupun perguruan tinggi lainnya.

Prosedur perekrutan peserta didik menurut Asmendri antara lain sebagai berikut:

1. Pembentukan panitia penerimaan
2. Rapat penerimaan peserta didik baru
3. Pembuatan, pengiriman/pemasangan pengumuman
4. Pendaftaran peserta didik baru
5. Seleksi peserta didik baru
6. Rapat penentuan peserta didik yang diterima
7. Pengumuman peserta didik yang diterima
8. Pendaftaran ulang peserta didik baru yang diterima¹⁴

Dalam Rika Ariyani mengemukakan prinsip-prinsip dalam peningkatan mutu pendidikan, antara lain:

- a. Kepemimpinan yang profesional dalam bidang pendidikan
- b. Adanya komitmen pada perubahan
- c. Para profesional pendidikan sebaiknya dapat membantu para siswa dalam mengembangkan kemampuan-kemampuan yang dibutuhkan guna bersaing di dunia global
- d. Mutu pendidikan dapat diperbaiki jika adanya administrator, guru, staf, pengawas sebagai profesional pendidikan mengembangkan sikap yang terpusat pada kepemimpinan, *team work*, kerja sama, akuntabilitas, dan rekognisi.¹⁵

¹⁴ Muhammad Kristiawa *dkk*, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017). h 69-73.

¹⁵ Rika Ariyani, *Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SLB Buah Hati Kota Jambi*, Al-afkar, Vol. VI No. 2, 2018.

3. Pengelolaan sarana dan prasarana dalam peningkatan mutu peserta didik

Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang amat penting di sekolah, karena keberadaannya akan sangat mendukung terhadap suksesnya proses pembelajarannya akan sangat mendukung terhadap suksesnya proses pembelajaran di sekolah. Dalam upaya pengadaan dan pendayagunaan sarana dan prasarana di sekolah dibutuhkan suatu proses sebagaimana terdapat dalam manajemen yang ada pada umumnya, yaitu mulai dari perencanaan, pengadaan, pengaturan, penggunaan dan penghapusan.¹⁶

4. METODOLOGI PENELITIAN

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alalmiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumberdata dilakukan secara purposive dan snowbaal, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹⁷ Metode kualitatif digunakan untuk memperoleh informasi yang dapat digambarkan secara deskriptif hingga data tersebut sampai titik jenuh. Penelitian dilakukan yaitu melakukan observasi di lapangan, kemudian melakukan wawancara kepada kepala sekolah, guru dan peserta didik.

b. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan diteliti oleh peneliti di SD Negeri Alurmas Kluet Utara Aceh Selatan, yang beralamat di Jln. T.Tjut Ali No.148. Kluet Utara, Aceh Selatan.

¹⁶ Irjus Indrawan, *Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), h 9.

¹⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RND*, (Bandung: Alfabeta Cv, 2016) h 13-15.

Berdasarkan informasi yang didapat oleh peneliti di sekolah SD Negeri Alurmas Kluet Utara Aceh Selatan ini masih kekurangan sarana dan prasarana.

c. Subjek Penelitian

Menurut Amirin subjek penelitian adalah seseorang atau sesuatu yang mengenaunya ingin diperoleh keterangan atau orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Lebih lanjut dijelaskan Andi Prastowo informan adalah orang yang bisa memberikan informasi-informasi utama yang dibutuhkan dalam penelitian dan atau sebagai sasaran penelitian.

Adapun informan pada penelitian ini meliputi kriteria yaitu:

- a. Kepala sekolah, guru, murid
- b. Tidak pikun sehingga mampu memberikan informasi data yang representatif
- c. tidak cacat atau tuna wicara dan dapat diajak berkomunikasi
- d. bersedia menjadi informan¹⁸

Adapun subjek penelitian yang dituju oleh peneliti adalah:

- a. Kepala sekolah
- b. Guru matematika 1, guru bahasa indonesia 1
- c. 2 peserta didik kelas 4, 2 peserta didik kelas 5

d. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang ditempuh dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik yaitu Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

1) Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian. Metode observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati kegiatan guru dalam menata ruang kelas. Berdasarkan manajemen yaitu perencanaan,

¹⁸Muh. Fitra, Luthfiyah, *Metodologi Penelitian Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, (Sukabumi: Cv Jejak, 2017). h 152.

pengorganisasian, pergerakan, dan pengawasan yang disinergikan dengan nilai-nilai demokrasi pancasila.

2) Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak yakni pewawancara (Interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan pihak diwawancarai (Interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Bentuk wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara informal (spontan) dan wawancara tak struktur. Pemilihan kedua jenis wawancara ini ditempuh bukan tanpa alasan karena menurut penulis hal ini didasari atas pemikiran bahwa wawancara informal akan mempunyai arti penting dalam menjalin hubungan timbal balik antara peneliti dengan objek penelitian serta untuk mendapatkan informasi spontan. Adapun pihak yang akan diwawancarai yaitu kepala sekolah, guru dan peserta didik.

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, prestasi, agenda dan sebagainya. Metode dokumentasi digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data serta informasi yang tertulis dengan permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan aspek kajian yang telah dirumuskan, meliputi organisasi, daftar hadir anggota, program kerja, publikasi program kerja dan lain sebagainya.¹⁹

1. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk pengumpulan data. Instrumen penelitian sangat erat kaitannya dengan teknik pengumpulan data. Setiap teknik pengumpulan data akan memiliki bentuk instrumen yang berbeda pula. Perlu kita pahami, tidak semua instrumen cocok digunakan dalam semua jenis penelitian. Instrumen yang

¹⁹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015). h 62-82.

dapat digunakan sangat tergantung pada jenis data yang diperlukan sesuai dengan masalah penelitian.²⁰

e. Analisis Data

Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersama dengan pengumpulan data. Dalam kenyataannya analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data.

1) Analisis sebelum di lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data skendr, yang akan digunakan untuk menentukan focus penelitian. Namun demikian focus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

2) Analisis model Miles and Huberman

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai.

a. *Reduction Data* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan. Menurut Sugiyono reduksi data merupakan proses

²⁰Ika Sriyanti, *Evaluasi Pembelajaran Matematika*, (Sidoarjo: Uwais Inspirasi Inonsia, 2019). h 89.

berpikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluwesan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

b. Data Display (Penyajian data)

Menurut Miles dan Huberman yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

3) Analisis data model Spradley

Model etnografi atau etnometodologi adalah model penelitian kualitatif yang memiliki tujuan mendeskripsikan karakteristik kultural yang terdapat dalam diri individu atau sekelompok orang yang menjadi anggota sebuah kelompok masyarakat kultural.²¹

2. Keabsahan Data

Keabsahan data hasil temuan penelitian ini di periksa keabsahannya dengan menggunakan triangulasi teknik yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi teknik merupakan suatu yang tidak hanya sekedar menilai kebenaran data dan kedalaman penelitian atau memperoleh data dengan melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang di peroleh dengan wawancara lalu di cek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner dilakukan kepada beberapa sumber data yaitu kepala sekolah dan guru yang ada di sekolah tersebut sehingga akan mendapatkan data yang lebih akurat.

²¹Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, (Indonesia: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018). h 51-60.

5. HASIL PENELITIAN

a. Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan dalam peningkatan mutu peserta didik yang dilaksanakan di sekolah SD Negeri Alurmas Kluet Utara Aceh Selatan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, dapat diketahui bahwa perencanaan sarana dan prasarana yang diterapkan oleh kepala sekolah adalah dengan cara memusyawarahkan terlebih dahulu dengan guru-guru yang ada disekolah agar sarana dan prasarana itu berguna dan bermanfaat untuk sekolah.

Sesuai dengan hasil yang lebih relevan yaitu: Analisis kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan merupakan langkah awal yang perlu dilakukan dalam bagian proses perencanaan. Proses ini sangat penting untuk menghindari terjadinya kesalahan dan kemubadziran sarana dan prasarana. Perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan sangat tergantung pada jenis, program pendidikan dan tujuan yang ditetapkan. Program pendidikan yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan tenaga kerja (misalnya SMK) akan berbeda dengan program Pendidikan yang berorientasi pada pemerataan kesempatan belajar.²²

Berdasarkan hasil dari observasi yang peneliti dapatkan dari lapangan bahwa guru mengawasi sarana dan prasarana yang ada disekolah dengan cara menegur orang yang ingin merusak sarana dan prasarana, bahkan peserta didik juga ikut serta mengawasinya.

b. Pelaksanaan sarana dan prasarana dalam peningkatan mutu peserta didik di sekolah SD Negeri Alurmas Kluet Utara Aceh Selatan

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan sarana dan prasarana, dengan cara menyiapkan buku induk barang inventarisasi, menyiapkan buku golongan barang inventarisasi dan lain sebagainya

²² Endang Sri Budi Herawati *dkk*, *Tata Kelola Administrasi Persekolahan*, (Pasuruan: Qiara Media, 2020), H. 160

Sesuai dengan hasil yang lebih relevan yaitu: inventarisasi sarana dan prasarana adalah kegiatan pencatatan dan pembuatan kode barang serta pembuatan laporan pengadaan barang. Pencatatan sarana dan prasarana disekolah dilakukan pada buku penerimaan barang, buku asal-usul barang, buku golongan inventarisasi.²³

c. Kendala Dalam Pelaksanaan Sarana Dan Prasarana Untuk Peningkatan Mutu Peserta Didik Di Sekolah Sd Negeri Alurmas Kluet Utara Aceh Selatan.

Berdasarkan hasil penelitian, dalam pelaksanaan sarana dan prasarana ini tidak semua hal sesuai dengan apa yang diharapkan, terkadang dalam melakukan sebuah kegiatan terdapat beberapa kendala yang membuat terhambatnya perencanaan yang telah di susun, sehingga tujuan yang ingin dicapai tidak berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya. Di dalam lembaga pendidikan di sekolah kepala sekolah juga memiliki kendala dalam pelaksanaan sarana dan prasarana. Salah satu kendala yang dihadapi Sekolah SD Negeri Alurmas adalah kekurangan dana. Kepala sekolah harus lebih memperhatikan sarana dan prasarana yang ada disekolah, selalu melakukan rapat dengan guru, dan bertanya kepada guru-guru apa saja yang dibutuhkan sekolah

6. PENUTUP

Perencanaan sarana dan prasarana: perencanaan sarana dan prasarana yang diterapkan sekolah adalah dengan cara memusyawarahkan terlebih dahulu dengan guru-guru yang ada disekolah agar sarana dan prasarana itu berguna dan bermanfaat untuk sekolah. Pelaksanaan sarana dan prasarana: pelaksanaan sarana dan prasarana yang dilakukan disekolah dengan cara menyiapkan buku induk barang inventarisasi, menyiapkan buku golongan barang inventarisasi dan lain sebagainya Hambatan: kurang-nya dana, sarana dan prasarana yang belum memadai menyebabkan pembelajaran dikelas kurang efektif.

²³ Undang Ruslan Wahyudin, *Manajemen Pendidikan Teori dan Praktik dalam Penyelenggaraan Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Deepublish), h. 156

DAFTAR PUSTAKA

- Candra Harun Prasetya. (2019) *Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan Di MTs Muhammadiyah 1 Gemolong, Sragen* Surakarta: IAIN Surakarta
- Eca Gesang Mentari dkk. (2020) *Manajemen Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta:Hijaz Pustaka Mandiri
- Endang Sri Budi Herawati dkk. (2020) *Tata Kelola Administrasi Persekolahan Pasuruan*: Qiara Media
- Hengki Wijaya. (2018) *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi Indonesia: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray*
- Ika Sriyant. (2019) *Evaluasi Pembelajaran Matematika Sidoarjo*: Uwais Inspirasi Inonsia
- Imam Machali dkk. (2018) *Teori Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah Indonesia*. Jakarta: Kencana
- Irjus Indrawan. (2015) *Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah* Yogyakarta: Deepublish
- Kompri. (2017) *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah Pendekatan Teori untuk Praktik Profesional*. Jakarta: Kencana
- Muh. Fitra, Luthfiah. (2017) *Metodologi Penelitian Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, Sukabumi: Cv Jejak
- Muhammad Kristiawa dkk. (2017) *Manajemen Pendidikan* Yogyakarta: Deepublish, 2017
- Rika Ariyani(2018) *Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SLB Buah Hati Kota Jambi* Al-afkar, Vol. VI No. 2, 2018
- Saihudin. (2018) *Manajemen Institusi Pendidikan*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia
- Sugiyono. (2015) *Memahami Penelitian Kualitatif* Bandung: Alfabeta

- Sugiyono. (2016) *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RND*, Bandung: Alfabeta Cv
- Suhelayanti dkk. (2020). *Manajemen Pendidikan*. Indonesia: Yayasan Kita Menulis
- Suranto. (2019) *Inovasi Manajemen Pendidikan Di Sekolah Kiat Jitu Mewujudkan Sekolah Nyaman Belajar* Surakarta: CV Oase Grup
- Tim Dosen PAI. (2017) *Bunga Rampai Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Deepublish
- Undang Ruslan Wahyudin. (2018) *Manajemen Pendidikan Teori dan Praktik dalam Penyelenggaraan Sistem Pendidikan Nasional* Yogyakarta: Deepublish